

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Tanaman tembakau adalah tanaman yang sudah dikenal oleh banyak orang, hal ini disebabkan tanaman tembakau memiliki peranan yang sangat penting, yaitu bahan dasar pembuatan rokok. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terutama para konsumen rokok, secara tidak langsung kebutuhan tembakau juga ikut meningkat. Selain itu tanaman tembakau juga merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peranan sangat penting, dikarenakan tanaman tembakau dapat mendatangkan keuntungan bagi daerah penghasil tembakau.

Tanaman tembakau rakyat merupakan tanaman perkebunan, yang masih menjadi unggulan di Indonesia. Luas lahan tanam tembakau rakyat di Indonesia kurang lebih mencapai 185.753 hektar, antara tahun 1993-2002, dengan produksi rata-rata 132.224 ton. Pencapaian produksi tembakau pada tahun 1993-2002 menunjukkan produksi yang tidak maksimal. Hasil tanaman tembakau yang tidak maksimal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor tersebut adalah faktor alam seperti cuaca atau iklim yang menyebabkan hasil produksi menjadi tidak menentu. Hasil produksi tanaman tembakau di Indonesia pada tahun 1993-2002 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Luas dan Produksi Perkebunan Tembakau Rakyat di Indonesia
Tahun 1993-2002

Tahun	Luas (ha)	Produksi (ton)
1993	121.863	70.841
1994	123.863	69.900
1995	217.500	137.100
1996	222.000	148.400
1997	245.000	206.300
1998	218.400	134.200
1999	219.600	135.000
2000	163.100	140.000
2001	163.200	140.000
2002	163.000	140.500

Sumber: Kantor Dirjen Perkebunan, 2002

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada tahun 1994-1997 terjadi peningkatan produksi tembakau rakyat di Indonesia sebesar 78.500 ton. Peningkatan tembakau rakyat ini, ditandai dengan semakin meningkatnya luas lahan yang digunakan. Sedangkan pada tahun 1997-1998 produksi tembakau rakyat di Indonesia mengalami penurunan sebesar 65%, yang disebabkan karena menurunnya luas lahan sebesar 26.600 ha.

Produksi tembakau rakyat yang ada di Indonesia tersebar di seluruh daerah, khususnya di pulau Jawa. Daerah penghasil tembakau di Pulau Jawa adalah Magetan, Jombang, Madura, Garut, Gunung Kidul, Bantul, Sleman, Temanggung, Purwodadi, Semarang, Kendal, Muntilan. Hasil tembakau dari beberapa daerah di pulau Jawa yang terbaik adalah tembakau dari Temanggung. Temanggung merupakan daerah penghasil tembakau yang terbaik, karena mampu

memproduksi tembakau yang memiliki mutu lebih baik dibandingkan dengan tembakau yang ada di daerah lain, selain itu tembakau Temanggung juga memiliki keunggulan lain, yaitu adanya kadar nikotin yang cukup tinggi. Dengan adanya kadar nikotin yang cukup tinggi ini, hampir seluruh perusahaan rokok yang ada menggunakan tembakau Temanggung. Selain dari Temanggung perusahaan rokok dalam memproduksi menggunakan tembakau-tembakau dari daerah lain seperti Magetan, Jombang, Madura, Garut, Gunung Kidul, Bantul, Sleman, Purwodadi, Semarang, Kendal, dan Muntilan. Di antara daerah penghasil tembakau yang ada, produksi rokok yang diolah dengan campuran tembakau Temanggung akan menghasilkan aroma yang sesuai dengan selera konsumen.

Secara keseluruhan perkembangan luas tanam dan produksi tembakau Temanggung dalam waktu sepuluh tahun terakhir dapat terlihat pada tabel 1.2 berikut ini. Tabel 1.2 berikut menunjukkan luas dan produksi yang ada mengalami pasang surut. Tahun 1998 produksi tembakau mengalami penurunan yang sangat tinggi, di mana produksi pada tahun 1997 adalah sebesar 10.144,83 ton menurun menjadi 2.842,45 ton. Menurunnya jumlah produksi tembakau disebabkan adanya penurunan luas tanam. Tahun 2001 produksi tembakau di Temanggung mengalami peningkatan sebesar 1.932,4 ton karena terjadi kenaikan luas tanam sebesar 4.318,3 hektar.

Tabel 1.2
Luas dan Produksi Perkebunan Tembakau Rakyat
Di Kabupaten Temanggung

Tahun	Luas (ha)	Produksi (ton)
1994	18.622	10.067,50
1995	21.064	8.239,20
1996	20.284	8.666,10
1997	19.408	10.144,83
1998	17.227	2.842,45
1999	11.645	6.637,65
2000	19.921	12.327,65
2001	24.239,30	14.260,05
2002	17.719,50	10.237,50
2003	15.024,85	7.109,44

Sumber: BPS, Kabupaten Temanggung dalam Angka 2003

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa luas lahan tanaman tembakau terbesar pada tahun 2001 dengan hasil produksi 14.260,05 ton. Hal itu menunjukkan pada tahun tersebut merupakan hasil produksi yang terbesar.

Tingginya permintaan akan tembakau Temanggung dapat dilihat dari banyaknya gudang pembelian dari pabrik rokok yang ada di daerah Temanggung. Banyaknya gudang-gudang pembelian memotivasi sebagian besar petani yang ada menjadi petani tembakau. Tabel 1.3 berikut ini menunjukkan daerah kecamatan di kabupaten Temanggung beserta luas lahan dan produksi perkebunan tembakau.

Tabel 1.3
Daerah, Luas dan Produksi Perkebunan Tembakau Rakyat di
Kabupaten Temanggung, 2003

Kecamatan	Luas (ha)	Produksi (ton)
1. Parakan	1.139	643,40
2. Kledung	1.461	803,55
3. Bansari	1.437	1.410
4. Bulu	1.875	921,36
5. Temanggung	1.019	43,16
6. Tlogomulyo	1.416	644,95
7. Tembarak	815	403,43
8. Selopampang	226,50	113,25
9. Kranggan	35	14
10. Pringsurat	-	-
11. Kaloran	40	18,21
12. Kandangan	60	63
13. Kedu	448	280,83
14. Ngadirjo	1.954	162,52
15. Jumo	388,50	235,63
16. Gemawang	18,30	16,31
17. Candioto	546	245,70
18. Bejen	-	-
19. Tretep	1.418	660,25
20. Wonoboyo	729	389,89

Sumber: Dinas Perkebunan, Kehutanan Kabupaten Temanggung, 2003

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat, bahwa dari 20 Kecamatan di Temanggung, Kecamatan Bulu memiliki luas lahan terbesar dibandingkan kecamatan-kecamatan lainnya, yaitu 1.875 ha dengan hasil tembakau sebesar

921,36 ton. Kecamatan Bulu dipilih karena memiliki luas lahan yang terbesar dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis hanya mengkhususkan pengamatan pada desa Bulu, Kecamatan Bulu. Hal ini dikarenakan desa Bulu memiliki luas yang terbesar, desa ini lebih maju perekonomiannya di antara desa-desa yang lain dalam Kecamatan Bulu.

Pentingnya mutu mendorong petani untuk terus membudidayakan tanaman tembakau, sehingga masalah yang ada sekarang ini adalah bagaimana usaha petani supaya mencapai hasil yang optimal, serta bagaimana efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini akan melihat bagaimana efisiensi penggunaan sumber daya yang berkaitan dengan tenaga kerja, besarnya biaya produksi, dan luas lahan yang dipergunakan di Kabupaten Temanggung, khususnya kecamatan Bulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan sumber daya seperti: tenaga kerja, luas lahan dan biaya produksi tembakau di Desa Bulu serta bagaimana efisiensi penggunaan sumber daya tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor produksi luas lahan terhadap produksi tembakau.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor produksi jumlah tenaga kerja terhadap produksi tembakau.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor biaya produksi terhadap produksi tembakau.
4. Mengetahui apakah penggunaan faktor produksi luas lahan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi efisien dalam kegiatan produksi tembakau.

1.4 Kegunaan Penelitian

Selain dari tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Apabila dikaitkan dengan tujuan penelitian ini maka secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :
 - a. Sebagai faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi tembakau maka luas lahan pertanian dapat dipertahankan atau bahkan ditambah.
 - b. Jumlah tenaga kerja yang juga diidentifikasi sebagai variabel yang mempengaruhi hasil produksi tembakau maka dapat ditambahkan apabila luas lahan juga bertambah, namun bila luas lahan tetap maka tenaga kerja akan lebih efisiensi bila jumlahnya juga tetap atau bahkan dikurangi.

- c. Besarnya biaya produksi merupakan variabel yang mempengaruhi hasil produksi tembakau. Oleh karena itu para petani dapat memperhitungkan besar pengeluaran dalam membiayai produksi tanaman tembakau dengan mempertimbangkan luas lahan dan jumlah tenaga kerja sehingga efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi secara keseluruhan dapat tercapai.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya yang tertarik dibidang produksi hasil pertanian.
3. Sebagai pertanggungjawaban untuk mencapai jenjang Strata-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

1.5 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam studi ini adalah hasil penelitian dari Syukur pada tahun 2001. Syukur meneliti faktor-faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi tembakau di desa Selomartani, kecamatan Kalasan, kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengamatan diterapkan pada musim tanam tahun 1998. Jumlah responden yang digunakan sebagai obyek penelitian sebanyak 60 petani. Adapun faktor-faktor produksi yang diduga mempengaruhi hasil produksi tembakau adalah luas lahan, jumlah bibit, jumlah pemberian pupuk kimia dan jumlah tenaga kerja.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa luas lahan dan jumlah bibit tidak berpengaruh terhadap hasil produksi tembakau di desa Selomartani, sedangkan jumlah pemberian pupuk kimia dan jumlah tenaga kerja terbukti

berpengaruh positif terhadap hasil produksi tembakau. Analisis elastisitas input menunjukkan bahwa kombinasi input yang digunakan sebagai variabel bebas berada pada kondisi *increasing return to scale*.

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada di atas, maka hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini adalah :

1. Secara bersama-sama penggunaan sumber daya seperti luas lahan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi diduga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi tembakau.
2. Produksi tembakau diduga dipengaruhi dan signifikan oleh luas lahan yang ditanami.
3. Produksi tembakau diduga dipengaruhi dan signifikan oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan.
4. Produksi tembakau diduga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu masa panen.

1.7 Metode Penelitian

Bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya maka studi ini hampir sama dalam hal analisis usaha tani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun demikian dalam penelitian ini mempunyai perbedaan yang spesifik dari penelitian sebelumnya, yaitu obyek penelitian dan tahun penelitian. Penelitian ini

merupakan suatu studi kasus dengan mengambil kasus di desa Bulu, kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. Pertimbangan yang ada pada metode studi kasus ini yaitu karena luas lahan yang terbesar dimiliki oleh desa dan kecamatan tersebut.

1.7.1 Data

Metode yang digunakan dalam memperoleh data primer, dilakukan penulis dengan wawancara secara langsung dengan petani tembakau yang ada di daerah Temanggung. Data primer yang ada terutama diperoleh melalui pengambilan sampel dengan menyebarkan kuisioner kepada 50 petani yang dijadikan responden. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan ciri khusus. Adapun ciri khusus yang digunakan dalam penelitian ini dengan dasar pertimbangan lamanya responden sebagai petani tembakau (lebih dari lima tahun). Selain itu, dari data primer ini diharapkan diperoleh data-data tentang besarnya produksi, luas lahan, banyaknya tenaga kerja yang digunakan, biaya upah, biaya produksi, serta masalah-masalah lain yang relevan.

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Produksi tembakau ranjangan kering dalam kilogram

Jumlah produksi tembakau yang diolah sampai menjadi kering, yang dikemas dalam tempat yang berupa keranjang dalam satuan kilogram (kg).

2. Luas lahan yang ditanami

Variabel ini diukur dengan luas lahan yang digarap oleh petani tembakau selama masa tanam, baik milik sendiri maupun menyewa dengan pihak lain.

3. Tenaga Kerja

Perolehan data dihitung dengan formula : hari masuk kerja x jumlah tenaga kerja x jam kerja/datang baik untuk pekerja yang bersifat tetap maupun sewa atau musiman pada masa panen.

4. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu masa panen

Biaya operasional yang dikeluarkan untuk kebutuhan dalam satu masa panen yang berupa pembelian pupuk, pembelian bibit, biaya untuk membayar upah tenaga kerja jika menyewa tenaga kerja lain, sewa tanah apabila lahan yang digarap bukan milik sendiri.

Untuk melengkapi data yang ada digunakan data sekunder. Data sekunder yang ada lebih bersifat melengkapi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder ini diperoleh dari kantor statistik Kabupaten Temanggung dan instansi-instansi yang terkait di samping buku acuan yang terkait serta beberapa laporan penelitian yang relevan. Data sekunder yang

dikumpulkan meliputi : kondisi umum daerah penelitian, mata pencaharian, luas dan produksi tembakau rakyat Indonesia.

1.7.2 Model

Upaya untuk menganalisis data, digunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. Dalam pengujian ini akan dilihat apakah variabel bebas (*independent variable*) yang meliputi luas lahan, jumlah modal yang dimiliki, serta tenaga kerja secara individu berpengaruh dengan variabel tidak bebas (*dependent variable*). Di samping itu yang akan dilihat adalah bagaimana efisiensi penggunaan faktor produksi dalam usaha tembakau.

Fungsi produksi yang ada ditunjukkan melalui hubungan variabel bebas dengan variabel tidak bebas, dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3}$$

Fungsi produksi yang akan diestimasi dalam penelitian ini diubah menjadi dalam bentuk transformasi persamaan regresi dengan menggunakan logaritma natural sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e_i$$

$$\ln Y = a_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Output atau produksi

$a_0 = \ln b_0 =$ konstanta

X1 = Luas lahan yang ditanami (ha)

X2 = Tenaga kerja (jam kerja)

X_3 = Biaya produksi yang dikeluarkan pada satu masa panen (Rp)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi (elastisitas) dari masing-masing input

1.7.3 Uji Asumsi Klasik

Persamaan di atas akan diestimasi dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square / OLS*). Upaya untuk memperoleh hasil estimasi yang valid maka dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik yang meliputi uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas dalam studi ini diterapkan dengan metode Klein. Adapun metode tersebut menggunakan kriteria apabila besarnya $r^2 > R^2$ maka model yang diestimasi tidak terhindar dari masalah penyimpangan asumsi klasik, yakni multikolinieritas. Besarnya r^2 merupakan koefisien determinasi hasil regresi antar variabel bebas sedangkan besarnya R^2 merupakan koefisien determinasi hasil regresi utama yang diestimasi sebagai model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang terjadi bila variabel gangguan tidak memiliki varians yang sama untuk semua observasi (Sumodiningrat, 1995:270-271), untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji white (White Test). Secara matematis persamaan yang digunakan sebagai estimator dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$$e^2 = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 (\ln X)^2 + \alpha_3 \ln X_2 + \alpha_4 (\ln X_2)^2 + \alpha_5 \ln X_3 + \alpha_6 (\ln X_3)^2$$

di mana e^2 merupakan residual kuadrat yang diperoleh dari regresi awal atau model penelitian. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas diterapkan pada

nilai t statistik yang telah diperoleh dengan metode White di atas. Adapun kriteria yang digunakan adalah membandingkan χ^2 tabel dengan χ^2 hitung. Besarnya χ^2 hitung diperoleh dengan jumlah observasi dikalikan nilai R^2 dari persamaan di atas. χ^2 tabel diperoleh dengan *degree of freedom* enam yang berasal dari banyaknya variabel independen dari persamaan di atas. Apabila χ^2 tabel lebih besar dari χ^2 hitung maka H_0 yang menyatakan bahwa varians estimasi regresi tidak terkena heteroskedastisitas diterima. Sebaliknya jika χ^2 tabel lebih kecil dari χ^2 hitung maka H_0 yang menyatakan bahwa varians estimasi regresi tidak terkena heteroskedastisitas ditolak.

1.7.4 Uji Statistik

Uji selanjutnya adalah uji statistik yang berfungsi melihat pengaruh faktor-faktor produksi yang ada. Uji statistik meliputi uji t untuk menguji masing-masing variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas, sedangkan untuk melihat pengaruh secara simultan dari variabel-variabel bebas yang digunakan dalam studi ini digunakan uji F. Koefisien determinasi (R^2) juga diterapkan sebagai analisis dalam penelitian ini.

1.7.4.1 Uji F

Pengujian koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu uji F statistik sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama, variabel-variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tembakau.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama, variabel-variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tembakau.

Secara matematis, pengujian ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Sumodiningrat, 1995:180) :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-K)}$$

Di mana :

- R^2 : Koefisien determinasi
 K : Jumlah variabel independen
 n : Jumlah sampel

Kriteria pengujian :

H_0 diterima apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

Apabila H_0 diterima, secara bersama-sama variabel yang dihipotesiskan yaitu variabel-variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tembakau.

Apabila H_a ditolak, secara bersama-sama variabel yang dihipotesiskan yaitu variabel-variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tembakau.

1.7.4.2 Uji t

Uji t ini dimaksudkan untuk melihat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Adapun hipotesis yang diajukan berkaitan dalam uji ini sebagai berikut:

$H_0: b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen ke-i terhadap variabel dependen.

$H_a: b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen ke-i terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria yang digunakan adalah t_{hitung} berada pada posisi diantara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} maka H_0 diterima. Jika t_{hitung} lebih kecil daripada $-t_{tabel}$ atau lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak. Besarnya t_{tabel} diperoleh dengan derajat kebebasan $n-k$ dimana n : jumlah observasi dan k : banyaknya variabel independen dan dependen, dengan tingkat signifikansi 1%.

1.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Angka R^2 digunakan untuk melihat variasi dari variabel-variabel bebas yaitu luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi dalam menjelaskan variabel tak bebas yakni hasil produksi tembakau. Besarnya nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan rumus berikut ini Secara matematis besarnya R^2 dapat diperoleh dengan formula berikut (Gujarati, 1995: 78).

$$R^2 = \frac{[n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)]^2}{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

Y_i : Variabel dependen

X_i : Variabel independen

1.8 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini diuraikan menjadi bagian-bagian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Teori produksi yang meliputi teori fungsi produksi Cobb-Douglas, elastisitas produksi, produksi rata-rata dan produksi marjinal yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian dibahas dalam bagian ini.

BAB III : GAMBARAN UMUM DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian yang merupakan kondisi aktual dari variabel-variabel yang diamati dalam studi ini.

BAB IV : ANALISIS DATA

Uraian tentang hasil penelitian dan pembahasannya sesuai dengan metode analisis data yang digunakan oleh penelitian dibahas dalam bagian ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari peneliti yang dibuat berdasarkan hasil pembahasan serta saran untuk perbaikan studi selanjutnya.

